

MOTIVASI VIETNAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN INDONESIA DALAM BIDANG PERTAHANAN TAHUN 2010-2017

Name : Alferro Widyatama

e-mail : alferrowidyatama@gmail.com

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP., M.Si

Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

Telp. (0761) 63277, 23430

Abstract

This study aims to explain how defense cooperation is established between Indonesia and Vietnam in 2010-2017. The security of territorial sovereignty is one of the national interests which is always pursued by the state. Every country in the world needs a safe condition to live a state life and to obtain it then the defense system will always be needed. To meet these needs, Vietnam is trying to strengthen its defense by buying weapons from other countries, one of them from Indonesia. Indonesia is known as the best weapon system's main tool manufacturer in Southeast Asia, as evidenced by the existence of three SOEs namely PT. DI, PT. PINDAD, and PT. PAL. The Memorandum of Understanding on Enhancing Cooperation between Defense Officers and Related Defense Related Activities agreed in 2010 and good relationships that have been established for approximately 50 years is another factor in Vietnam making Indonesia a partner in defense cooperation.

This research data is obtained from books, journals, official documents, and websites that support the hypothesis. The author uses the neorealism approach of Kenneth Waltz and the nation-state analysis. And the theory used in this research is the theory of decision making and national interest.

The result of the research shows that the relationship between Vietnam and Indonesia so far has been running well, marked by the holding of working visit and honorary visit by both countries, and the exchange of delegation and joint training which is the scope of cooperation contained in the Memorandum of Understanding Cooperation between Indonesia-Vietnam Defense Officials and Related Defense Related Activities signed in 2010. It is expected that the cooperation between the two countries will be better in the future, considering the many threats that will be faced in accordance with the times, not only from within but also from outside the region.

Keywords: Defense Cooperation, Regional Sovereignty, National Interest.

Pendahuluan

Dalam studi Ilmu Hubungan Internasional, aspek keamanan akan selalu berbenturan dengan kata ancaman. Adapun definisi dari ancaman itu sendiri ialah satu hal terkait yang dapat menciptakan kondisi atau situasi yang membahayakan eksistensi satu negara/bangsa dan menggoyahkan kesejahteraan hidup negara/bangsa¹. Permasalahan keamanan menjadi lumrah karena bentuk ancaman terus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman.

Sebagai negara Asia Tenggara, Vietnam dan Indonesia memiliki banyak kesamaan baik dalam sisi sejarah, budaya dan orang-orang, dan kedua negara memperoleh kemerdekaan melalui perjuangan. Sejak hubungan diplomatik dibuka, kedua negara telah menjalin kerjasama di berbagai bidang. Hal ini menunjukkan bahwa masa depan hubungan Indonesia-Vietnam dipengaruhi oleh sejarah panjang yang telah terbangun di era Presiden Sukarno dan Presiden Ho Chi Minh sejak dekade 1950-an.

Hubungan diplomatik Indonesia dan Vietnam telah terbentuk sejak akhir tahun 1955. Dan sejak saat itu hubungan bilateral kedua negara semakin membaik hingga saat ini.

Pada tanggal 27 Juni 2003, Vietnam dan Indonesia menandatangani kesepakatan tentang perbatasan maritim kedua negara di Laut China Selatan yang berpotensi kaya minyak setelah melalui perundingan yang berjalan

selama 25 tahun. Penandatanganan itu dilakukan di Hanoi oleh Menteri Luar Negeri (Menlu) Vietnam Nguyen Dy Nien dan Menlu Hassan Wirajuda.

Kawasan ini tentu akan mendukung kemitraan strategis antara Indonesia dan Vietnam, terutama setelah kedua negara berhasil memimpin ASEAN (Vietnam dan Indonesia masing-masing menjadi ketua ASEAN pada tahun 2010 dan 2011).² Hal ini semakin memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Vietnam.

Ketegangan di Laut China Selatan (LCS) yang belum surut memaksa Vietnam terlibat sengketa dengan Tiongkok. Sebelum bekerjasama dengan Indonesia, Vietnam membeli berbagai senjata dari Republik Ceko, Kanada, dan Israel serta kapal selam dari Rusia. Vietnam bahkan dikabarkan tengah memesan peluru kendali dari India.³ Vietnam saat ini membutuhkan tidak hanya pesawat tempur saja, mengingat sengketa maritim dengan China, Vietnam membutuhkan pesawat patroli maritim dengan kemampuan pengintaian.

Sengketa konflik wilayah Laut China Selatan telah melibatkan 6 (enam) negara, yang terdiri dari 4 (empat) negara anggota ASEAN

¹ Yahya A Muhaimin, *"Bambu Runcing dan Mesiu: Masalah Pembinaan Pertahanan di Indonesia"*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2008. Hlm 24.

² Muhammad Anthoni. 2016. Indonesia perkokoh kerjasama pertahanan dengan Vietnam. Terdapat dalam <http://www.antaranews.com/berita/577772/indonesia-perkokoh-kerja-sama-pertahanan-dengan-vietnam> diakses pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 17:34 WIB

³ Simela Victor Muhammad. 2014. Peningkatan Kekuatan Militer di Kawasan dan Peran Asean Regional Forum. Vol.VI, No.6/II/P3DI/Maret/2014 diakses 8 Januari 2018 pukul 15:18 WIB

(Malaysia, Philipina, Vietnam, Brunei) dengan 2 (dua) negara non ASEAN (China dan Taiwan), menurut argumennya masing-masing bahwa sebagian wilayah Laut China Selatan adalah wilayah kedaulatannya, bagi Indonesia meskipun tidak termasuk *Claimant state* tapi ada bagian dari pulau Natuna apabila China memaksakan klaim teritori akan masuk wilayah China, maka konflik di Laut China Selatan akan melibatkan Indonesia juga.

Berdasarkan laporan dari situs kemiliteran yang bernama *Global Firepower* pada tahun 2011, diantara negara yang terlibat dalam konflik Laut China Selatan, hanya AS (1), China (3), Taiwan (14), dan Indonesia (18) yang termasuk ke dalam 20 besar negara dengan militer terbaik di dunia. Negara lainnya yang terlibat seperti Malaysia, Filipina, Vietnam, dan Brunei tidak termasuk dalam kategori 20 besar negara dengan militer terbaik tersebut.

Indonesia bisa termasuk ke dalam daftar tersebut tidak terlepas dari peran tiga BUMN nya, yaitu PT. DI, PT. PAL, dan PT. PINDAD. PT. DI (Dirgantara Indonesia) adalah industri pesawat terbang yang pertama dan satu-satunya di Indonesia dan di wilayah Asia Tenggara. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa kekuatan militer Vietnam berada dibawah Indonesia, dan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi terjalannya kerjasama antara Vietnam dan Indonesia dalam bidang pertahanan dan keamanan.

Dalam pertemuan kedua Menteri Pertahanan (Menhan) yang mendiskusikan sejumlah isu di tingkat regional dan internasional yang menjadi perhatian bersama, dan menilai positif kerja sama pertahanan dan keamanan

yang selama ini telah terjalin, khususnya hasil dari implementasi Nota Kesepahaman tentang Peningkatan Kerja Sama Pejabat Pertahanan Indonesia-Vietnam dan Aktivitas Terkait yang ditandatangani pada tahun 2010.

Kedua belah pihak sepakat melanjutkan perkembangan positif tersebut dengan menitikberatkan pada pertukaran delegasi dan penyelenggaraan latihan bersama, pembentukan mekanisme dialog kebijakan pertahanan, melanjutkan kelompok kerja gabungan (*Joint Working Group / JWG*), pembentukan "*hotline communication*" antar Kementerian Pertahanan, dan peningkatan solidaritas ASEAN untuk menjamin stabilitas di kawasan.

Maka untuk memudahkan pemecahan masalah dan sebagai pedoman dalam pembahasan lebih lanjut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : **“Mengapa Vietnam Melakukan Kerjasama Dengan Indonesia Dalam Bidang Pertahanan Tahun 2010-2017?”**

Dalam penelitian ini juga menggunakan perspektif yaitu perspektif Neorealisme. Neorealisme (realisme struktural) merupakan teori milik Kenneth Waltz yang merupakan upaya perombakan teori realisme yang sudah ada. Neorealisme tetap mempertahankan nilai realis bahwa hubungan internasional antar negara merupakan hubungan yang antagonistik dan konflikual yang disebabkan oleh struktur anarkis dalam sistem internasional.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan tingkat analisa negara-bangsa. Menurut Mohtar Masoed, tingkat analisa negara bangsa

difokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, yaitu politik luar negeri, oleh suatu negara-bangsa sebagai satu kesatuan yang utuh. Di tingkat ini asumsinya adalah semua pembuat keputusan, dimana pun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Konsep Keamanan. Menurut Barry Buzan dalam bukunya yang berjudul : *People State and Fear: An Agenda for International Security Studies in Post Cold War Era*, bahwa keamanan yang dimaksud di dalam pendekatan ini tidak sebatas pada keamanan saja, tetapi mencakup keamanan militer, politik, ekonomi, sosial dan lingkungan.⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori pengambilan keputusan dan kepentingan nasional. Teori Pengambilan Keputusan Luar Negeri menurut Richard Snyder untuk menjelaskan apa yang melatar belakangi kebijakan tersebut dibuat. Pada awalnya, proses pengambilan keputusan luar negeri juga sering diidentikkan dengan mekanisme yang terjadi dalam sistem politik yang berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan, termasuk juga mempengaruhi lingkungan dalam rangka mencapai tujuan. Richard Snyder mengajukan suatu prosedur perumusan politik luar negeri yang sifatnya lebih sederhana.

Teori Kepentingan Nasional (National Interest) Daniel S. Papp yang mengatakan bahwa dalam kepentingan

nasional terdapat beberapa aspek, seperti ekonomi, ideologi, kekuatan dan keamanan militer, moralitas dan legalitas. Dalam hal ini, yang mana faktor ekonomi pada setiap kebijakan yang diambil oleh suatu Negara selalu berusaha untuk meningkatkan kanperekonomian Negara yang dinilai sebagai suatu kepentingan nasional. Suatu kepentingan nasional dalam aspek ekonomi diantaranya adalah untuk meningkatkan keseimbangan kerjasama perdagangan suatu Negara dalam memperkuat sektor industri, dan sebagainya.⁵

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran umum hubungan bilateral Vietnam-Indonesia dalam bidang pertahanan, dan untuk Mengetahui bentuk kerjasama pertahanan Vietnam-Indonesia tahun 2010-2017.
2. Mengetahui alasan Vietnam menjalin kerjasama pertahanan dengan Indonesia, dan untuk mengetahui alutsista apa saja yang sudah diekspor Indonesia ke Vietnam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif eksplanatif (deduktif), yaitu memaparkan gambaran tentang situasi fenomena sosial, rangkaian proses menjangkau informasi dalam objek yang akan dihubungkan dengan suatu masalah baik dari sudut

⁴ Buzan, Barry (1991) "*People, States and Fear : An Agenda for International Security Studies in The Post-Cold War Era*". 2nd ed. Boulder: Lynne Rienner; Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf.

⁵ Daniel S. Papp, *Contemporary International Relations :Framework For Understanding*, (US Macmilan college,1994).hlm 46

pandang teoritis maupun praktis dari

Metode penelitian ini berimplikasi pada teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah dengan menghubungkan teori dan data dengan pengumpulan data primer yang berasal dari website dan dokumen resmi (www.kemenhan.go.id, <http://asean.org>, www.globalfirepower.com), dan data sekunder yang berbasis pustaka yang dikenal dengan istilah penelitian perpustakaan (*library research*).

Sejarah Hubungan Bilateral dan Kerjasama Vietnam-Indonesia

Hubungan Indonesia dengan Vietnam dimulai pada tahun 1955. Pada waktu itu, Mr. Soedibjo Wirjowidjono adalah Konsul Jenderal Republik Indonesia yang pertama kali diangkat dan ditunjuk menempati pos perwakilan perintisan dalam level Konsulat Jenderal Republik Indonesia untuk Vietnam yang masih berkedudukan di Hanoi.

Hubungan baik di bidang politik secara kongkrit antara lain tercermin dalam hal-hal sebagai berikut.⁶

1. Penghargaan oleh Vietnam terhadap bantuan beras Indonesia pada tahun 1986, sewaktu Vietnam mengalami kekurangan pangan.
2. Dukungan Vietnam terhadap terpilihnya Indonesia sebagai Ketua Non Blok.
3. Bantuan Indonesia didalam usaha penanganan program keluarga berencana, saran kebijaksanaan

umum ke khusus.

dalam bidang perminyakan, investasi, perbankan dan transpor.

4. Dukungan Indonesia terhadap keinginan Vietnam untuk menandatangani ASEAN Treaty of Amity and Cooperation.
5. Bantuan-bantuan Indonesia lainnya kepada Vietnam berupa training dan pengembangan sumber daya manusia.
6. Berbagai kunjungan para pimpinan dan pejabat tinggi kedua negara yang mencapai puncaknya dengan kunjungan kenegaraan Presiden Soeharto ke Vietnam pada bulan November 1990 yang dinilai oleh pihak Vietnam sebagai kunjungan bersejarah pertama tokoh non-sosialis ke Hanoi sejak tahun 1975.
7. Kunjungan terpenting yang dilakukan Vietnam adalah kunjungan PM Vietnam yang baru, Vo Van Kiet ke Indonesia pada tanggal 24 – 27 Oktober 1991.

Profil Pertahanan Vietnam

1. Jumlah Personil Aktif Tentara Vietnam 2013

Total Population	95,261,021
Available Manpower	50,650,000
Fit for Service	41,505,000
Reaching Military Age Annually	1,640,000
Active Frontline Personnel	448,500
Active Reserve Personnel	5,040,000

⁶ Indonesia-Vietnam sepakati lima bidang kerja sama. 2017. Terdapat pada <https://www.rappler.com/indonesia/berita/179771-indonesia-vietnam-sepakati-lima-kerja-sama>. Diakses tanggal 20 Januari 2018, pukul 15.09 WIB.

2. Anggaran Belanja Kementerian Pertahanan Vietnam tahun 2013

Defense budget (USD)	\$3.365.000.000
External debt (USD)	\$78.880.000.000
Foreign reserves (USD)	\$34.660.000.000
Purchasing power (USD)	\$594.900.000.000

Profil Pertahanan Indonesia

1. Jumlah Personil Aktif TNI 2013

Total Population	258,316,051
Available Manpower	130,000,000
Fit for Service	107,540,000
Reaching Military Age Annually	4,500,000
Active Frontline Personnel	435,750
Active Reserve Personnel	540,000

2. Anggaran Belanja Kementerian Pertahanan Indonesia 2013

Defense budget (USD)	\$6.900.000.000
External debt (USD)	\$344.700.000.000
Foreign reserves (USD)	\$106.400.000.000
Purchasing power (USD)	\$3.028.000.000.000

Kerjasama Vietnam Indonesia dalam Bidang Pertahanan

Pada tanggal 27 Juni 2003 yang lalu, Vietnam dan Indonesia menandatangani kesepakatan tentang perbatasan maritim kedua negara di Laut China Selatan yang berpotensi kaya minyak setelah melalui perundingan yang berjalan selama 25 tahun.

Indonesia juga menegaskan dukungan kepada Vietnam untuk mencalonkan diri pada Dewan Sosial-Ekonomi Perserikatan Bangsa-Bangsa (ECOSOC) masa bakti 2016-2018 dan akan berkoordinasi erat dengan Vietnam menyelenggarakan secara sukses Tahun APEC tahun 2017.⁷ Guna mendorong hubungan kemitraan strategis yang semakin lebih komprehensif, Vietnam-Indonesia telah menandatangani Notulen kesepakatan sidang ke-2 Komite Kerjasama Bilateral tingkat Menteri Luar Negeri dan menyetujui bahwa sidang ke-3 diselenggarakan di Vietnam pada tahun 2016.

Industri BUMN Indonesia dalam Bidang Hankam

PT. DI (Dirgantara Indonesia) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pesawat terbang. Pesawat NC212 paling banyak diekspor ke Thailand sebanyak 6 unit. Kemudian juga dikirim ke Vietnam dengan tipe NC212i sebanyak 2 unit, dan 3 unit NC212i ke Filipina.

PT. Pindad (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang yang salah satunya yaitu

⁷ Strategic Pairing Indonesia dan Vietnam. 2016. Terdapat pada www.dpr.go.id/doksileg/proses5/RJ5-20160201-101742-5967.pdf

persenjataan. Pada tahun 2014, Pindad berhasil mengirimkan ratusan pucuk pistol G2 Combat yang merupakan salah satu produk pistol unggulan yang diproduksi Pindad ke Laos, Philipina, dan Vietnam guna pemenuhan kebutuhan pertahanan dan keamanan.⁸

PT. PAL (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkapalan. Pada awal tahun 2016, PT. PAL Indonesia berhasil meluncurkan kapal Perusak Kawal Rudal (PKR)-1 dan kapal perang Strategic Sealift Vessel (SSV)-1 pesanan Kementerian Pertahanan Filipina dan Vietnam. Perusak Kawal Rudal (PKR)-1 dan kapal perang Strategic Sealift Vessel (SSV)-1 merupakan kapal perang pertama yang diekspor pemerintah Indonesia.

Indonesia Sebagai Produsen Asli NC212i, G2 Combat, dan SSV-1 Guna Peningkatan Industri Pertahanan, dan Usulan Kerjasama Strategis Vietnam

Keamanan menurut Walter Lippmann yaitu: “suatu bangsa berada dalam keadaan aman selama bangsa itu tidak dapat dipaksa untuk mengorbankan nilai-nilai yang dianggapnya penting (vital), dan jika dapat menghindari perang atau jika terpaksa melakukannya, dapat keluar sebagai pemenang”.⁹

⁸ Negara-negara ASEAN Ini Gunakan Senjata Buatan Pindad. Terdapat pada <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2527693/negara-negara-asean-ini-gunakan-senjata-buatan-pindad>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2018, pukul 10.20 WIB.

⁹ Lukman AT. 2017. *Pengertian Pertahanan dan Keamanan*. Terdapat pada <http://nachabu.ilmci.com/6303/08/pengertian-pertahanan-dan-keamanan-nkri.aspx>. Diakses tanggal 18 Mei 2018, pukul 14.00 wib.

Indonesia sebagai produsen asli dari pesawat NC212i secara tidak langsung telah terlibat dalam meningkatkan industri pertahanan Vietnam melalui kerjasama strategis yang terjalin diantara kedua negara. Salah satu kerjasama strategis yang telah disepakati yaitu ditandatanganinya Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Sosialis Vietnam tentang Peningkatan Kerjasama antara Pejabat Pertahanan dan Kegiatan Bidang Pertahanan Terkait tahun 2010.

Adapun ruang lingkup kerjasama yang disepakati dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) tersebut antara lain yaitu:¹⁰

- a. Saling Kunjung diantara Institusi Pertahanan dan Militer kedua pihak.
- b. Konsultasi berkala mengenai isu-isu pertahanan yang menjadi perhatian bersama.
- c. Kerjasama antara angkatan bersenjata kedua negara.
- d. Pendidikan dan pelatihan.
- e. Pertukaran intelijen militer.
- f. Kerjasama riset dan teknologi dalam bidang industri pertahanan.
- g. Kerjasama dibidang lain yang menyangkut kepentingan bersama.

Harga NC212i, G2 Combat, dan SSV-1 Relatif Kompetitif dan Dimodifikasi Sesuai dengan Kebutuhan Vietnam

Vietnam telah memesan pesawat dari Indonesia dengan tipe NC212i sebanyak 2 unit guna peningkatan

¹⁰ Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Sosialis Vietnam tentang Peningkatan Kerjasama antara Pejabat Pertahanan dan Kegiatan Bidang Pertahanan Terkait. 2010.

keamanan dan pertahanan, harga satu unit pesawat ini dibanderol dengan harga \$3.9 juta atau sekitar 55.1 miliar rupiah. Jika dikalkulasikan, Vietnam membutuhkan dana \$7.8 juta atau sekitar 110.2 miliar rupiah agar bisa memiliki pesawat tersebut, masih lebih murah bila dibandingkan dengan harga satu unit Super Tucano buatan Brazil yang berada di peringkat kedua termurah, yaitu dengan harga \$8.9 juta/unit.

Pesawat NC212i merupakan pesawat serbaguna buatan Indonesia yang salah satu fungsinya dapat digunakan sebagai kendaraan evakuasi penduduk dan sebagai alat angkut logistik bencana. Keuntungan dari digunakannya pesawat NC212i dalam proses evakuasi penduduk dan penyaluran bantuan bagi pengungsi yaitu tidak membutuhkan waktu lama dalam perjalanan dan dapat menjangkau wilayah yang jauh, sehingga penggunaan pesawat jauh lebih efektif daripada menggunakan jalur darat.

G2 Combat memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan pistol jenis lainnya, dengan jarak efektif mencapai 25 meter. Kapasitas peluru yang tersimpan di magazine G2 Combat mencapai 15 peluru berkaliber 9 mm.

Kapal SSV-1 merupakan pengembangan kapal pengangkut *Landing Platform Dock* (LPD) yang didesain dengan panjang 123 meter, lebar 21,8 meter, dan kecepatan 16 knot, dengan ketahanan berlayar selama 30 hari di laut lepas. SSV juga mampu membawa dua helikopter dan mengangkut kapal *landing craft utility* (LCU) serta sejumlah tank perang hingga truk militer.

Terbentuknya Nota Kesepahaman tentang Peningkatan Kerja Sama

Pejabat Pertahanan Indonesia-Vietnam dan Aktivitas Terkait yang ditandatangani pada tahun 2010

Ditandatanganinya Memorandum saling pengertian tentang Kerjasama di Bidang Pertahanan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Sosialis Vietnam diharapkan dapat meningkatkan hubungan dan kerja sama yang lebih erat antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Vietnam, khususnya kerja sama di bidang pertahanan.

Kedua Menhan sepakat melanjutkan perkembangan positif tersebut dengan menitikberatkan pada pertukaran delegasi dan penyelenggaraan latihan bersama, pembentukan mekanisme dialog kebijakan pertahanan, melanjutkan *Joint Working Group (JWG)*, pembentukan *Hotline Communication* antar Kementerian Pertahanan, dan peningkatan solidaritas ASEAN untuk menjamin stabilitas di kawasan.

Kunjungan Kerja dan Kunjungan Kehormatan Menhan RI ke Vietnam pada tanggal 7-9 Agustus 2016

Menhan Ryamizard menegaskan keinginan Indonesia untuk meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama dengan Vietnam. Pada tanggal 13 Oktober 2017, Menhan RI Ryamizard Ryacudu menerima kunjungan kehormatan Menhan Republik Sosialis Vietnam Jenderal Ngo Xuan Lich di kantor Kemhan RI,

Jakarta dalam rangka mempererat dan meningkatkan hubungan kerja sama di bidang pertahanan antara kedua negara serta kunjungan balasan setelah Menhan RI ke Vietnam pada 7 Agustus 2016.

Adapun poin yang dibahas dalam pertemuan delegasi Indonesia-Vietnam pada 13 Oktober 2017, antara lain mengenai kegiatan Forum Dialog Strategis Pertahanan dan Angkatan Bersenjata, kerja sama bidang pendidikan dan latihan, kerja sama bidang *Peace-Keeping Operation* dan penajakan kerja sama di bidang industri pertahanan.¹¹ Kedua pihak sepakat mendukung terselenggaranya dialog strategis pertahanan dalam format *Defence Policy Dialogue* (DPD) dan juga melanjutkan *Joint Working Group* (JWG) pada tingkat Angkatan Bersenjata.

Pertukaran Delegasi dan Pelatihan Militer Bersama

Indonesia menawarkan Pusat Pelatihan Keamanan dan Perdamaian di Sentul, Jawa Barat, untuk digunakan oleh militer Vietnam yang ikut dalam kontingen Pasukan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa. Vietnam ingin militer Indonesia dapat menerima pengalaman historis dari Vietnam dalam operasi gerilya. Indonesia juga

menawarkan peluang kerjasama antara pasukan khusus kedua negara.¹²

Latihan *Senior Training Seminar* (STS) yang digelar 19-21 Agustus 2014, melibatkan 29 peserta dari 17 negara, diantaranya Filipina, Indonesia, Inggris, Jepang, Jerman, Jordania, Kamboja, Kanada, Korea Selatan, Malaysia, Mongolia, Nepal, Prancis, Sri Lanka, Thailand, Vietnam, dan dari United Nations atau PBB.

Latihan bersama ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang aspek-aspek multidimensi dari kemungkinan operasi perdamaian yang kompleks, membahas tantangan-tantangan utama dalam misi-misi perdamaian guna meningkatkan kemampuan kontingen dalam setiap misi.

Latihan bersama ini juga memberikan saran serta tindakan nyata untuk mengatasi kendala-kendala dalam latihan guna meningkatkan kemampuan kontingen dalam kesiapan operasional. Pada tahap *Staff Training Event* (STE) dan melibatkan 69 peserta dari 26 negara, yakni Amerika, Australia, Selandia Baru, India, Afrika Selatan, Bangladesh, Brazil, Filipina, Peru, Indonesia, Jepang, Kamboja, Korea Selatan, Malaysia, Mongolia, Nepal, Pakistan, Singapura, Jordania, Belanda, Sri Lanka, Tanzania, Kanada, Jerman, Ukraina, dan Vietnam.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan personel dalam melaksanakan koordinasi pada operasi

¹¹ Norvan Akbar. 2017. Menhan RI-Vietnam Bahas Peningkatan Kerjasama Pertahanan. Terdapat pada <https://jpp.go.id/polkam/hankam/311813-menhan-ri-vietnam-bahas-peningkatan-kerja-sama-pertahanan>. Diakses tanggal 10 april 2018, pukul 12.04 wib.

¹² Marcellus Hernowo, 2013. Pertukaran Delegasi Militer untuk Perkuat Kerja Sama. diakses melalui <https://ekonomi.kompas.com/read/2013/05/27/19483347/Pertukaran.Delegasi.Militer.untuk.Perkuat.Kerja.Sama>

perdamaian multidimensi di markas-markas PBB, dan mengembangkan kemampuan staf markas. Latihan juga untuk membina hubungan yang baik antara TNI dan USPACOM, meningkatkan kemampuan *capacity building* PMPP TNI untuk menjalankan peranan sebagai Regional PKO.

Pusat Kerja Sama Internasional (Puskersin) TNI melaksanakan pertemuan dengan *The Vietnam People's Army* (VPA).¹³ *TNI-VPA Staff Meeting* adalah membahas tentang aturan kerjasama yang akan dilaksanakan (*Terms of Reference*), sebagai sarana meneruskan tradisi persahabatan, membangun dan meningkatkan kerjasama militer kedua negara, meningkatkan rasa saling percaya, meningkatkan kapasitas kerjasama militer kedua Negara dan menciptakan perdamaian dan keamanan bagi kedua negara dan kawasan.

Kesimpulan

Salah satu cara yang dilakukan Vietnam dalam usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan wilayahnya yaitu dengan memperkuat sistem pertahanan dan keamanan negaranya dengan cara membeli pesawat NC212i, G2 Combat, dan SSV-1 buatan Indonesia.

Kebutuhan akan alutsista serta harga yang kompetitif dan sesuai anggaran pertahanan Vietnam juga menjadi faktor pendukung Vietnam membeli pesawat NC212i, G2 Combat, dan SSV-1 dari Indonesia.

Faktor lain yang mendukung kerjasama ini yaitu disepakatinya Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Sosialis Vietnam tentang Peningkatan Kerjasama antara Pejabat Pertahanan dan Kegiatan Bidang Pertahanan Terkait tahun 2010. Nota kesepahaman tersebut menyepakati beberapa ruang lingkup kerjasama antara lain yaitu:

1. Saling Kunjung diantara Institusi Pertahanan dan Militer kedua pihak.
2. Konsultasi berkala mengenai isu-isu pertahanan yang menjadi perhatian bersama.
3. Kerjasama antara angkatan bersenjata kedua negara.
4. Pendidikan dan pelatihan.
5. Pertukaran intelijen militer.
6. Kerjasama riset dan teknologi dalam bidang industri pertahanan.
7. Kerjasama dibidang lain yang menyangkut kepentingan bersama.

Hubungan yang terjalin antara Vietnam dan Indonesia sejauh ini sudah berjalan dengan baik, ditandai dengan banyaknya kerjasama dan kesepakatan yang telah terjalin di berbagai bidang, khususnya dalam bidang pertahanan dan keamanan. Kerjasama kedua negara diharapkan semakin baik kedepannya, mengingat banyaknya ancaman yang akan dihadapi sesuai dengan perkembangan zaman, tidak hanya dari dalam tapi juga dari luar kawasan.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Muhammad, Simela Victor. 2014. *Peningkatan Kekuatan Militer Di Kawasan Dan Peran Asean Regional Forum*, Vol. VI, No. 06. Terdapat pada

¹³TNI dan Vietnam People's Army Tingkatkan Kerja Sama Militer.2017. <https://tniad.mil.id/2017/04/tni-dan-vietnam-peoples-army-tingkatkan-kerja-sama-militer/>

http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-6-II-P3DI-Maret-2014-7.pdf

Rahmi, Maulidina. 2012. *Motivasi Vietnam Melakukan Kerjasama Militer dengan Amerika Serikat dalam Mengelola Ancaman Keamanan Laut Cina Selatan*. FISIP Universitas Riau.

Buku

Buzan, Barry, 1991. *“People, States and Fear : An Agenda for International Security Studies in The Post-Cold War Era”*. 2nd ed. Boulder: Lynne Rienner; Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf.

Papp, Daniel S. 1994. *Contemporary International Relations : Framework for Understanding*, US Macmillan college.

Artikel

Menkopolhukam Buka Latihan Bersama 18 Negara. 2014. Terdapat dalam <https://tniad.mil.id/2014/03/men-kopolhukam-buka-latihan-bersama-18-negara/>

SIPRI. *SIPRI Military Expenditure Database*. Terdapat pada <https://www.sipri.org/databases/milex>

Media Massa

Countries Comparison (Vietnam and Indonesia) terdapat pada <https://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.asp?form=form&country1=vietnam&country2=indonesia&Submit=COMPARE>

Indonesia Perkokoh Kerjasama Pertahanan dengan Vietnam. Terdapat pada <https://www.kemlu.go.id/hanoi/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Kunjungan%20Menhan%20RI%20ke%20Hanoi%20bahas%20bilateral%20Kedua%20Negara.doc>

Dokumen Resmi

Buku Putih Pertahanan Indonesia, Kementrian Pertahanan, 2015. diakses di www.kemenhan.go.id

MoU Indonesia-Vietnam Dalam Bidang Pertahanan Tahun 2010

